BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Bencana alam
Edisi : 8 Januari 2008
Halaman : 7

Kota dan Kabupaten Bogor Rawan Longsor

[BOGOR] Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) Bogor mengimbau seluruh warga yang berada di Kota dan Kabupaten Bogor, agar tetap waspada terhadap musim hujan awal tahun ini. Sebab berdasarkan data dan hasil identifikasi Bakorwil, Kota dan Kabupaten Bogor sangat rawan longsor.

"Berdasarkan pengecekan tanah ternyata ada beberapa kecamatan di Kota dan Kabupaten Bogor yang dinilai tinggi tingkat kerawanan longsornya. Karena di daerah itu struktur tanah sangat mudah tergerus air hujan," kata Kepala Bidang Kesejahteraan Sosial Bakorwil Bogor, Aten Kusniady di ruang kerjanya, Senin (7/1).

Aten mengungkapkan, untuk Kabupaten Bogor yang rawan longsor di Kecamatan Jasinga, Cigudeg, Sukajaya, Nanggung, Babakanmadang, Citeureup dan Sukamakmur.

"Di daerah ini sangat berbahaya karena penduduknya sangat banyak dibandingkan daerah lainnya," ujarnya.

Sementara itu, Kota Bogor yang sering dituding sebagai penyebab banjir di Jakarta, justru menjadi kawasan yang rawan longsor dan banjir. Dari enam kecamatan dan 68 kelurahan di Kota Bogor, hampir separuh wilayahnya adalah rawan banjir dan longsor.

Di Kecamatan Bogor Selatan, ada 39 titik rawan longsor di 11 kelurahan, meliputi Kelurahan Cikaret, Empang, Bondongan, Batutulis, Pamoyanan, Cipaku, Genteng, Muarasari, Lawanggintung, Harjasari, Rancamaya, Bojongkerta, Mulyaharja dan Pakuan. Dari 11 kelurahan tersebut selain rawan longsor juga rawan banjir, yakni Kelurahan Lawanggintung, Harjasari, Empang, Bondongan dan Cikaret. Kemudian dua kelurahan lainnya, juga berpotensi pohon tumbang, yakni Kelurahan Bondongan dan Lawanggintung.

Camat Bogor Selatan, Syahlan Rasidi mengatakan, Kecamatan Bogor Selatan sudah memetakan titik rawan longsor, banjir, dan pohon tumbang, di seluruh wilayahnya. Selain itu, ia juga telah menetapkan lokasi pengungsian di setiap kelurahan.

"Pemetaan ini merupakan peringatan dini bagi warga Bogor Selatan. Sehingga, jika suatu saat terjadi bencana, warga diharapkan sudah siaga dan sudah tahu lokasi pengungsiannya," kata Syahlan.

Di Kecamatan Bogor Tengah, daerah rawan bencana longsor dan banjir terutama pemukiman warga di daerah aliran sungai (DAS), yakni DAS Ciliwung, Cisadane, dan Cipakancilan. DAS Ciliwung terutama di Kelurahan Babakan Pasar dan Sempur yang padat penduduk.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

DAS Cisadane terutama di Kelurahan Paledang, Panaragan, dan Kebon Kelapa. Kemudian DAS Cikapancilan, terutama di Kelurahan Paledang dan Ciwaringin. Daerah DAS tersebut menjadi lokasi pemukiman cukup padat yang rawan longsor dan banjir saat musim hujan.

Penyebab Longsor

Kasi Trantib Kantor Kecamatan Bogor Tengah, Muhammad Isa mengatakan, beberapa penyebab bencana longsor dan banjir di Bogor Tengah, antara lain terjadi penyempitan dan pendangkalan aliran sungai. Hal ini terjadi karena banyaknya rumah warga yang dibangun di DAS, terutama DAS Ciliwung.

Menurut dia, Kecamatan Bogor Tengah sudah berupaya mewaspadai kemungkinan terjadi bencana longsor dan banjir, seperti larangan tinggal di DAS, tapi kesadaran masyarakatnya masih rendah. "Warga tidak mengindahkan larangan tersebut dan tetap bermukim di DAS," katanya.

Di Kecamatan Bogor Utara, lokasi rawan banjir ada di empat kelurahan yakni, yakni Kelurahan Bantarjati, Kedunghalang, Cibuluh dan Ciparigi. Sedangkan, lokasi rawan longsor ada di dua kelurahan yakni, Kelurahan Kedunghalang dan Cimahpar. Lokasi pemukiman warga di daerah aliran sungai (DAS) juga rawan banjir dan longsor.

Di Kecamatan Bogor Timur, beberapa lokasi yang rawan longsor dan banjir yakni di Kelurahan Katulampa, Baranangsiang, dan Sukasari, terutama di dekat DAS Ciliwung dan Cisadane. 2007. Di Kecamatan Bogor Barat, lokasi rawan bencana longsor terutama di Kelurahan Gunungbatu, dan Cilendek Barat. [126]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup